

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan keluarga adalah sebuah organisasi yang dimiliki, dikelola, dan diatur oleh satu atau lebih generasi keluarga dan atau anggota keluarga, dimana nilai serta visi dan misi yang ditetapkan oleh pendiri akan secara ketat dipertahankan dan diterapkan. Perusahaan keluarga menjadi fenomena yang menarik dalam dunia bisnis karena banyak perusahaan besar tingkat dunia yang sampai saat ini masih bertahan (*sustain*) seperti Motorola, Bakrie, Gudang Garam, dan Nordstrom, dimana perusahaan-perusahaan tersebut sebelum menjadi perusahaan publik merupakan perusahaan kecil yang dimiliki oleh keluarga (Wahjono, 2007). Fenomena tersebut juga terjadi di Indonesia, dimana 96 persen atau sebesar 159.000 dari 165.000 perusahaan yang ada merupakan perusahaan yang dimiliki oleh keluarga besar yang kemudian diturunkan kepada keturunan mereka (Pikiran Rakyat, 16 November 2006) dan fenomena menjamurnya perusahaan keluarga pun juga mulai terjadi di Kota Semarang yang kini menjadi kota metropolitan dengan peluang bisnis yang menjanjikan dan tingkat konsumtif masyarakat yang tergolong tinggi.

Perusahaan keluarga memiliki keluarga mampu menyumbang kontribusi terhadap ekonomi dan masyarakat, bahkan perusahaan keluarga ini dinilai sebagai penentu posisi ekonomi yang signifikan dan keberadaan mereka dianggap sebagai sinyal ekonomi pasar yang sehat. Meskipun demikian, hanya 30 persen perusahaan keluarga yang mampu bertahan hingga generasi kedua, 13 persen sampai generasi ketiga dan hanya 3 persen yang bertahan setelahnya (Laksitareni, 2015)

Suksesi adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam perusahaan keluarga agar perusahaan mampu untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Namun suksesi adalah salah satu yang paling sulit dilakukan karena

memberikan perusahaan kepada generasi selanjutnya menjadi sebuah tantangan tersendiri bahkan suksesi dinilai bisa menjadi sebuah topik yang sensitif untuk beberapa perusahaan, khususnya untuk perusahaan yang masih menjunjung tinggi budaya atau adat istiadat keluarga (Laksitareni, 2015).

Budaya dapat mempengaruhi harapan setiap anggota keluarga dalam melakukan proses suksesi (Paper et al., 2016) misal adanya perbedaan filosofi dasar, asumsi yang mendasari anggota keluarga dan latar belakang belakang etnis yang berbeda dalam tata-cara pergantian kepemimpinan (suksesi) yang dilakukan. Selain itu budaya yang diterapkan dapat membedakan antara satu perusahaan keluarga dengan perusahaan keluarga lainnya. Baik dari segi nilai, norma, sikap yang berlaku dalam perusahaan, cara berpikir untuk mengatur atau mengelola perusahaan yang salah satunya adalah proses suksesi perusahaan keluarga.

Teori budaya keluarga Tionghoa Konfusianisme menurut *K'ung Tzu* dalam Nyoto (2017) . Konfusianisme sangat menekankan nilai-nilai etika dalam kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Etika menentukan bagaimana patutnya manusia hidup dalam masyarakat misalnya etika dalam berbicara, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi. Artinya dalam setiap kegiatan diperlukan kesepakatan bersama agar tidak timbul konflik yang tidak menyenangkan bagi kedua belah pihak (Nyoto, 2017)

Teori tahapan proses suksesi menurut Longenecker dan Schoen dalam Saiman (2009) mengenai proses suksesi perusahaan keluarga terdiri dari tujuh tahap utama yaitu : tahap I Prabisnis, tahap II pengenalan, tahap III pengenalan fungsi, tahap IV pelaksanaan fungsi, tahap V pengembangan fungsi, tahap VI suksesi awal, tahap VII suksesi sungguhan. Tujuh tahap proses suksesi ini sangat cocok digunakan dalam menganalisis proses suksesi secara mendetail dalam perusahaan keluarga karena tahap-tahap yang dijelaskan jelas dan runtut dari waktu ke waktu dalam tiap-tiap tahapannya, sehingga kita dapat melihat proses bagaimana cara-cara calon suksesor berkembang dari awal yang hanya sekedar

diperkenalkan ke dalam perusahaan hingga menjabat sebagai pemimpin di perusahaan yang bersangkutan.

RM. Bakmi Rasa merupakan perusahaan keluarga yang bergerak pada bidang kuliner yaitu berbagai variasi olahan mie ayam dan dalam menjalankan bisnisnya pemilik perusahaan masih berpegang pada budaya Tionghoa sebagai budaya leluhur. RM. Bakmi Rasa didirikan oleh Bapak Kwee Tjoen An / Bapak Anton pada tahun 2005, usia perusahaan keluarga ini pada tahun 2017 menginjak usia 12 tahun. Dengan usia perusahaan keluarga yang sudah cukup lama dan menimbang usia pendiri dari perusahaan ini yang sudah cukup tua yaitu Bapak Anton 56 tahun, maka seharusnya saat ini tepat untuk melakukan suksesi pada tonggak kepemimpinan ke generasi penerus.

Berdasarkan pemikiran diatas akan dilakukan penelitian penerapan suksesi pada perusahaan keluarga di Kota Semarang yaitu rumah makan yang memiliki latar belakang budaya Tionghoa dengan judul ANALISIS SUKSESI BISNIS KELUARGA BERBUDAYA TIONGHOA DENGAN KONSEP KONFUSIANISME PADA RM. BAKMI RASA SEMARANG.

1.2.Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.Bagaimana penerapan budaya Tionghoa Konfusianisme pada RM. Bakmi Rasa?
- 2.Bagaimana proses suksesi pada RM. Bakmi Rasa?
- 3.Bagaimana penerapan budaya Tionghoa Konfusianisme pada proses suksesi menurut Longenecker dan Schoen untuk RM. Bakmi Rasa ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dan ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan budaya Tionghoa Konfusianisme pada RM. Bakmi Rasa
2. Untuk mengetahui proses suksesi atau peralihan kepemimpinan kepada anak kandung pemilik RM. Bakmi Rasa
3. Untuk mengetahui penerapan budaya Tionghoa Konfusianisme pada proses suksesi menurut Longenecker dan Schoen untuk RM. Bakmi Rasa

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki manfaat dalam pengembangan suatu bidang keilmuan baik secara praktis maupun teoritis . Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi secara tepat bagi pelaku bisnis perihal pentingnya proses suksesi untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan keluarga yang sudah dibangun dan budaya masing-masing perusahaan keluarga yang menjadi dasar dalam melakukan suksesi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi universitas dan para dosen untuk bisa menjadi ilmu dan materi tambahan dalam pembahasan mengenai suksesi yang didasarkan pada budaya keluarga dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dengan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di lapangan.

1.4.Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai konsep-konsep yang mendasari penelitian ini yang akan digunakan untuk menganalisis masalah, kerangka pikir, dan definisi operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang obyek dan lokasi penelitian, populasi, dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, gambaran umum responden, dan hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari keseluruhan penelitian dari bab-bab diatas.